

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama sebesar 63,5 persen, sedangkan sisanya 36,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Maka Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia sebesar 1,11 persen. Hal ini berarti Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Skor

Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, besarnya pengaruh IPR terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia 7,18 persen. Hal ini berarti bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia di Tolak.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, besarnya pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia 19,36 persen. Hal ini berarti bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia diterima.

5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, besarnya pengaruh IRR terhadap skor kesehatan 0,27 persen. Hal ini berarti bahwa risiko pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.
6. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, besarnya pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan 24,20 persen. Hal ini berarti bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia adalah diterima.
7. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, besarnya pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan 11,22 persen. Hal ini berarti bahwa risiko operasional yang diukur dengan FBIR mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan bank Umum *Go Public* di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia adalah ditolak.

8. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah BOPO sebesar 24,20 persen. Hal ini berarti bahwa risiko operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum *Go Public* di Indonesia memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode penelitian dilakukan mulai tahun Triwulan IV Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016.
2. Terdapat data Skor Kesehatan pada beberapa bank yang tidak lengkap.
3. Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan sampel penelitian hanya terbatas pada Bank BTPN, Panin Bank, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank BJB, Bank Victoria Internasional, Bank Maybank, Bank Woori Saudara Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum *Go Public* di Indonesia

1) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank Victoria Internasional yang memiliki rata-rata skor terendah sebesar 80,56, diharapkan dapat memperbaiki skor kesehatan bank.

2) Terkait dengan variabel yang dominan yaitu NPL, disarankan bagi bank khususnya Bank Victoria Internasional yang memiliki nilai rata-rata NPL tertinggi 2,97 menunjukkan pengelolaan kredit yang buruk sebaiknya lebih melakukan pengelolaan kualitas kredit yang lebih baik lagi.

3) Terkait dengan variabel yang dominan yaitu BOPO, disarankan bagi bank khususnya Bank Maybank yang memiliki nilai rata-rata BOPO tertinggi 88,88 menunjukkan efisiensinya rendah sebaiknya menekan biaya operasional agar lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode tahun penelitian dan menambahkan variabel penelitian agar menghasilkan lebih banyak signifikansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum Fanani. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia" Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Amala Suhadisma. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia" Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Pratiwi, Niken., "Pengaruh Skor Kesehatan Terhadap Kesehatan Bank Umum *Go Public* di Indonesia". *Journal of Bussines and Banking*. 2 (November). Pp 201-216
- Biro Riset, 2013."Rating 120 Bank Versi Info Bank Edisi Juli No. 411", Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Info Bank.
- _____, 2014."Rating 120 Bank Versi Info Bank Edisi Juli No. 423", Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Info Bank.
- _____, 2015."Rating 118 Bank Versi Info Bank Edisi Juli No. 437", Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Info Bank.
- _____, 2016."Rating 118 Bank Versi Info Bank Edisi Juli No. 451", Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Info Bank.
- _____, 2017."Rating 115 Bank Versi Info Bank Edisi Juli No. 466", Majalah Info Bank, Jakarta, Biro Riset Info Bank.
- "Rating 120 Bank Versi Info Bank", *Majalah Info Bank*. (Juli). Pp 35
- "Menilai Jeroan Bank Dengan Empat Pendekatan", *Majalah Info Bank*. 2017. hal. 20.
- "Menilai Jeroan Bank Dengan Empat Pendekatan", *Majalah Info Bank*. 2017. hal. 21.
- Kasmir. 2010. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas jasa Keuangan, No, 4/POJK.03/2016 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan*

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No, 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.*

Puguh Suharso. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta Bank Indonesia.

Vietzal Rifai, Syofyan Basir., Sarwono darto., dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "Commercial Bank: Managerment Perbankan Dari Teori ke Praktik", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

